

**GAYA KOMUNIKASI PELATIH DAN MURID SANGGAR TARI  
PINCUK DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI  
MENGIKUTI PENTAS SENI**

*COMMUNICATION STYLE OF PINCUK DANCE STUDIOS TRAINER AND  
STUDENTS IN IMPROVING SELF-CONFIDENCE IN PARTICIPATING IN ARTS  
PERFORMANCES*

**Arigo Daffa Saputra 1, Drs. Buddy Riyanto, M.Si 2, Lukas M Sarungu, S.Sos.,  
M.IKom 3**

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Slamet Riyadi  
Surakarta

[happysocks2002@gmail.com](mailto:happysocks2002@gmail.com)

**ABSTRAK**

Komunikasi antara pelatih dan murid di Sanggar Tari Pincuk menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri murid dalam menghadapi pentas seni dapat memengaruhi konsentrasi mereka selama latihan. Beberapa murid merasa takut dan gugup ketika harus tampil di hadapan banyak orang, yang berdampak pada proses pembelajaran mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya komunikasi pelatih yang dapat meningkatkan rasa percaya diri murid dalam menghadapi pentas seni. Penelitian ini menggunakan teori gaya komunikasi empatik dan asertif, yang menekankan pentingnya hubungan yang terbuka dan empatik antara pelatih dan murid untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, menggunakan teknik wawancara, observasi, untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai gaya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri murid di lingkungan seni pertunjukan dan latihan.

**Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Pelatih, Rasa Percaya diri**

## **ABSTRACT**

*Communication Communication between trainers and students at the Pincuk Dance Studio shows that students' lack of confidence in facing artistic performances can affect their concentration during practice. Some students feel afraid and anxious when they have to appear in front of many people, which has an impact on their learning process. The purpose of this research is to identify and analyze trainers' communication styles that can increase students' self-confidence in facing art performances. This research uses the theory of empathic and assertive communication styles, which emphasizes the importance of an open and empathetic relationship between trainers and students to create a conducive learning environment. The research was conducted using a qualitative descriptive method, using interview techniques, observation, to collect data. It is hoped that the research results will provide a deeper understanding of effective communication styles in increasing students' self-confidence in performing arts and training environments.*

**Keywords:** *Communication Style, Coach, Confidence*

## **PENDAHULUAN**

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan biasanya identik dengan kegiatan belajar bidang tertentu, salah satunya dalam pengembangan seni tradisional. (Khutniah, N., & Iryanti, V. E. 2014).

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam latihan. Latihan yang baik merupakan timbal balik antara pelatih dan muridnya (Hartanto, D. 2023). Pada umumnya pelatih akan memberikan

instruksi dan murid akan menerima ataupun memberikan saran terhadap latihan yang akan dijalaninya. Gaya komunikasi ini akan mempengaruhi bagaimana metode melatih seseorang.

Salah satu sanggar tari di Surakarta yaitu sanggar Pincuk sanggar seni yang didirikan di pada tanggal 28 Oktober 2010 dan berlatih di taman balekambang yang sekarang berpindah di Sasono Kridho Mangkubumen, sanggar Pincuk sendiri juga ikut serta dalam kegiatan seperti Sendratari Ramayana yang di ikuti oleh berbagai sanggar di Surakarta dan sanggar pincuk sendiri

pernah mendapat penyaji terbaik saat sendratari ramayana tidak hanya itu sanggar pincuk juga ikut dalam lomba wayang bocah dan dolanan bocah dan masih banyak lagi yang di ikuti oleh sanggar pincuk dan hingga saat ini sanggar tari ini bergerak di bidang tari Jawa dan Nusantara umumnya. Sanggar ini terinspirasi dari besarnya kecintaan pada tari Daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia, adanya dampak globalisasi yang signifikan menjadikan budaya tari daerah kian tersisih. Atas dasar itulah sanggar tari tradisional pincuk didirikan.

Sanggar merupakan tempat atau ruang yang memiliki peran sebagai fasilitas pendidikan seni bagi siapa saja untuk meningkatkan potensi seni sebagai tujuan pengembangan maupun pelestarian kekayaan seni (Ramadhani, E., & Handyaningrum, W. 2017).

Sanggar seni Pincuk melatih tari anak-anak usia 5-12 tahun dan dewasa, dan anak-anak belajar tari seperti tari semut dan lain-lain, sanggar Pincuk berlatih setiap satu minggu sekali di hari sabtu jam 15.00 sebelum pindah tempat latihan sanggar Pincuk berlatih di Taman balekambang karena di Taman Balekambang sedang renovasi sehingga tempat latihan berpindah di Sasono Kridho Mangkubumen dan disini anak-anak akan

diajarkan menari dari teknik-teknik dasar tari hingga teknik rumit dalam menari, sehingga bakat-bakat tari yang ada dalam diri masing-masing anak dapat diekplorasi, hal tersebut dengan tujuan menanamkan kecintaan anak pada nilai seni budaya tari tradisional.

Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan pesan itu kepadanya. Selama tidak ada gangguan atau noise, komunikasi akan berjalan lancar dan efektif (Nurrohimi, H., & Anatan, L. 2009)

Sarana prasarana Sanggar Pincuk merupakan faktor penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran tari di usia dini, oleh karena itu Sanggar Pincuk menyediakan sarana dan prasana yang memadai seperti tempat latihan yang luas, alat tari seperti sampur dan alat sound sehingga membuat pembelajaran tari dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pelatih dan murid.

Menurut Suranto (2011), pengertian gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu, masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku

Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan pesan itu kepadanya. Selama tidak ada gangguan atau noise, komunikasi akan berjalan lancar dan efektif (Nurrohim, H., & Anatan, L. 2009)

Sarana prasarana Sanggar Pincuk merupakan faktor penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran tari di usia dini, oleh karena itu Sanggar Pincuk menyediakan sarana dan prasana yang memadai seperti tempat latihan yang luas, alat tari seperti sampur dan alat sound sehingga membuat pembelajaran tari dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pelatih dan murid.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, Lexy J. (2017). data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan gambar daripada statistik.

Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif tertulis atau lisan tentang perilaku orang-orang yang diamati dengan menggunakan bukti

kualitatif daripada dasar analisis statistik. Menurut Moleong (2017, hlm. 6), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan berbagai metode ilmiah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan, dan melakukannya secara holistik dengan menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam yang unik. Dalam hal ini peneliti menjelaskan data-data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi, sehingga mendapatkan jawaban atas permasalahan dengan cara actual dan jelas. Dengan metode penelitian ini sehingga dapat memperoleh gambaran di lapangan mengenai gaya komunikasi antara pelatih dan murid sanggar tari pincuk dalam meningkatkan rasa percaya diri mengikuti pentas seni.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan observasi ke Sanggar Tari Pincuk, Teknik analisa data, menurut Sugiyono (2015:244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Penulis akan melakukan mereview atau mengkaji jurnal yang relevan untuk mendapatkan gambaran dalam rangka memberikan alternatif solusi.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa Model Miles dan Huberman yang juga dikenal sebagai metode analisis data kualitatif sering digunakan dalam penelitian kualitatif ketika melakukan analisis data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peningkatan Percaya Diri Melalui Gaya Komunikasi Empatik**

Pelatih yang menunjukkan empati melalui perhatian dan dukungan personal membantu murid merasa lebih dihargai dan dipahami serta menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung di mana murid tidak hanya merasa diterima. Dalam interaksi sehari-hari, pelatih menggunakan bahasa yang positif dan mendukung, serta aktif menunjukkan kepedulian terhadap tantangan dan kekhawatiran yang dihadapi oleh murid. Dengan cara ini, pelatih membangun hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan, yang pada gilirannya memfasilitasi proses pembelajaran dan penampilan.

Gaya komunikasi yang didasari rasa kepedulian dan perhatian. Pada dasarnya, praktik komunikasi empatik bisa dilakukan dimana saja, Implementasi komunikasi empatik juga bisa dilakukan pada lingkungan sekitar. Daradinanti, Putri, (2022) Ketika pelatih menampilkan empati, mereka secara langsung mengurangi kecemasan dan ketegangan yang mungkin dirasakan, dan membantu murid untuk lebih fokus pada latihan dan persiapan tanpa merasa tertekan oleh kemungkinan penilaian negatif. Contohnya pada saat murid akan melakukan latihan tari, pelatih memberi dukungan dengan menunjukkan perhatian dan pengertian seperti menanyakan bagaimana kabar hari ini dan lain-lain tetapi terkadang ada murid yang masih malu-malu kepada pelatih. Dengan menciptakan suasana yang aman dan mendukung, pelatih berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan kepercayaan diri murid, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan seni pertunjukan dan tampil dengan percaya diri di depan public.

### **B. Peningkatan Percaya Diri Melalui Gaya Komunikasi Asertif**

Merupakan gaya komunikasi yang dianggap paling efektif. Gaya komunikasi ini menampilkan hubungan interaksi yang terbuka tanpa adanya sikap sombong.

Sehingga orang yang berinteraksi tidak saling meremehkan atau merendahkan. Pelaku gaya asertif dapat mengekspresikan ide, keinginan, kebutuhan, bahkan perasaan mereka sendiri dengan mempertimbangkan kebutuhan orang lain juga. Biasanya terjadi waktu latihan sudah selesai pelatih memberikan saran kepada murid seperti kurangnya apa saat latihan dan murid terkadang meminta saran kepada pelatih tetapi kadang ada murid yang sulit di atur ketika di kasih saran Di Sanggar Tari Pincuk, pelatih menciptakan suasana yang aman dan mendukung melalui praktik komunikasi terbuka, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri murid.

Dengan menyediakan ruang yang aman bagi murid untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka dan menerima umpan balik yang kondusif tanpa rasa takut akan penilaian negatif, pelatih memperkuat rasa kepercayaan diri murid terhadap proses pembelajaran dan penampilan. Murid merasa lebih nyaman untuk mengeksplorasi kreativitas dan melakukan kesalahan tanpa khawatir akan dihakimi, yang memungkinkan murid berkembang secara lebih bebas dan kreatif. Contohnya ketika pelatih mengkritik suatu kesalahan pada murid, hal tersebut justru menjadi acuan bagi murid untuk berkembang, sebaliknya murid tidak akan

merasa tersinggung ketika mendapat kritik.

Dalam hal ini Saragih, K. W. (2024). Mengatakan “Komunikasi yang efektif dan terbuka tidak hanya menciptakan lingkungan yang positif, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas murid untuk berkembang”. Dengan membangun kepercayaan diri melalui komunikasi yang transparan dan mendukung, pelatih membantu murid merasa lebih nyaman dan termotivasi, sehingga mereka dapat tampil dengan lebih percaya diri dan maksimal. Ini menegaskan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran dan pertunjukan, di mana kepercayaan diri dan keterbukaan membantu perkembangan keterampilan artistik dan pertumbuhan pribadi murid secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi empatik dan asertif pelatih di Sanggar Tari Pincuk dapat meningkatkan rasa percaya diri murid saat mengikuti pentas seni. Melalui pendekatan komunikasi yang efektif, yang mencakup elemen verbal, non-verbal, pelatih dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Komunikasi yang empatik, mendengarkan aktif, serta memberikan pujian dan kritik konstruktif membantu murid merasa dihargai

dan termotivasi. Dengan memberikan ruang bagi murid untuk mengungkapkan kekhawatiran dan menerima umpan balik tanpa penilaian negatif, pelatih memperkuat rasa percaya diri murid terhadap proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan dukungan dalam proses belajar untuk membangun kepercayaan diri dan perkembangan individu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya komunikasi pelatih dan murid di Sanggar Tari Pincuk dalam meningkatkan

rasa percaya diri mengikuti pentas seni, disarankan agar pelatih terus memperkuat penggunaan teknik gaya komunikasi empatik, dan gaya komunikasi asertif dalam sesi latihan.. Selain itu, penting untuk terus menciptakan dan mempertahankan suasana yang aman dan mendukung, di mana murid merasa bebas untuk berbagi kekhawatiran mereka dan menerima umpan balik tanpa rasa takut. Program pelatihan harus mencakup latihan yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri melalui eksplorasi kreatif dan dukungan emosional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Agama Hindu perspektif teori belajar sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 142–151.
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36–50.
- Daradinanti, Putri, (2022). Mengenal 5 Gaya Komunikasi dasar. Artikel KOMPAS.COM [Mengenal 5 Gaya Komunikasi Dasar \(kompas.com\)](https://www.kompas.com)
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Hartanto, D. (2023). Gaya Komunikasi Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa 2022/2023 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.

- Lidenfield, G. 1997. Mendidik anak agar percaya diri. Terjemahan oleh Ediati Kamil.1997.jepara:silas press.(2017)
- Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2014). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari*, 1(1).
- Lase. "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2023): 241-251.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurrohim, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8(2), 11-20.
- Pawit M. Yusuf. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: PT Bumi Aksara Cet. 1. hlm. 23. D.Penolakan Ho
- Ramadhani, E., & Handyaningrum, W. (2017). Upaya Sanggar Kartika Budaya dalam Pengembangan Seni di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1).
- Saragih, K. W. (2024). Pentingnya komunikasi untuk meningkatkan kualitas kinerja antara guru dengan pegawai sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan (JEP)*, 6(1).
- Sinaga, C. P., & Prasetyo, I. J. (2020). Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan murid beladiri jujitsu indonesia di dojo wijaya putra surabaya. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1).
- Solihat, M. (2015). Kepemimpinan dan gaya komunikasi. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi UNIKOM*, 4.